

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa asing sangatlah penting karena merupakan dasar dari komunikasi yang efektif. Penguasaan kosakata yang baik membantu meningkatkan pemahaman secara keseluruhan tentang bahasa asing, termasuk tata bahasa dan struktur kalimatnya. Buadanani & Suryana (2021) juga menyebutkan, penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Hal ini dikarenakan, dengan penguasaan kosakata yang baik dapat memungkinkan seseorang untuk lebih mudah dalam memahami teks yang mereka baca dan mereka dengar dalam bahasa asing (Lestari dkk., 2019). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya pemahaman yang baik terhadap kosakata akan membantu pelajar menangkap makna dan konteks. Selain itu, dengan kemampuan memahami dan menggunakan kosakata yang tepat juga memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang tentang budaya serta konteks bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

Untuk memperoleh dan memperluas penguasaan kosakata, penggunaan kamus menjadi hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Ningsih dkk. (2023) kamus berfungsi sebagai sumber referensi yang dapat membantu pelajar dalam mencari dan memahami arti kata-kata dalam bahasa asing. Selain itu, Ningsih juga menyebutkan bahwa kamus juga dapat membantu memperluas pengetahuan kosakata dengan memberikan sinonim, antonim, dan contoh kalimat penggunaan kata-kata tersebut.

Dalam konteks bahasa Indonesia, saat ini sudah tersedia banyak kamus bahasa Indonesia yang memudahkan pembelajarnya dalam memahami arti setiap kata untuk memperluas pengetahuan kosakata mereka. Namun, salah satu tantangannya saat ini adalah masih belum adanya kamus BIPA yang memberikan konteks penggunaan kosakata secara nyata dan komunikatif dengan tema kosakata yang lebih spesifik. Hal tersebut tentunya membatasi efektivitas kamus dalam membantu memahami penggunaan kosakata dalam situasi atau bidang tertentu.

Belum adanya kamus BIPA yang khusus dikembangkan dalam konteks nyata, spesifik, dan komunikatif menjadi sebuah permasalahan karena dewasa ini bahasa Indonesia semakin banyak digemari oleh orang asing, khususnya handai Indonesia. Handai Indonesia adalah jenama yang dibuat oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada warga negara asing yang mampu berbahasa Indonesia serta memahami peradaban, masyarakat, dan kebudayaan Indonesia. Dengan kata lain, handai Indonesia dapat merujuk kepada orang asing siapa saja yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa dan budaya Indonesia serta mampu menggunakan bahasa dan mengerti budaya Indonesia.

Berdasarkan data Kemdikbud tahun 2023, jumlah warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia meningkat tajam, mencapai lebih dari 172.000 orang. Dengan popularitas BIPA yang semakin naik ini membuat banyaknya handai Indonesia yang tertarik untuk datang ke Indonesia dengan tujuan yang bermacam-macam, seperti belajar, berwisata, bekerja, mengunjungi teman hingga menetap di Indonesia. Namun, kemampuan memahami bahasa dan budaya Indonesia yang dipelajari oleh handai Indonesia di negara asalnya tidak dapat menentukan apakah mereka mampu berkomunikasi dengan mudah untuk bertahan hidup dalam konteks nyata di Indonesia. Oleh karena itu, para handai Indonesia tetap memerlukan kamus BIPA yang dapat memberikan konteks penggunaan kosakata secara nyata dan komunikatif dengan tema kosakata yang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan sintas mereka di Indonesia.

Kamus yang dikembangkan dengan tema kosakata yang lebih spesifik disebut juga sebagai kamus tematik. Menurut Bowker dan Pearson (2002), kamus tematik lebih spesifik dan terfokus dibandingkan dengan kamus umum sehingga mampu membantu pengguna dalam memahami kata-kata yang sesuai dengan topik atau situasi tertentu. Keuntungan menggunakan kamus tematik ini juga sejalan dengan pendapat Intan (2021) yang menegaskan bahwa kamus tematik memberikan kosakata yang relevan untuk topik atau situasi tertentu yang dapat membantu penggunaannya lebih mudah mengaplikasikan kosakata dalam kehidupan sehari-hari atau di lingkungan yang relevan untuk dapat bertahan hidup.

Tema kamus tematik dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan penggunanya, tidak terkecuali untuk keperluan sintas handai Indonesia. Kamus BIPA tematik yang dikhususkan untuk keperluan sintas ini dapat disebut juga sebagai kamus BIPA tematik kesintasan. Menurut Badan Bahasa (2005) dalam Seminar dan Sosialisasi UKBI di Kantor Bahasa Provinsi Lampung, kesintasan (*survival*) dalam konteks kebahasaan merupakan kesadaran berkomunikasi untuk kepentingan personal di tempat umum, misalnya di warung atau restoran, di pasar atau toko, di terminal atau stasiun, dan di loket tiket. Melalui pengertian tersebut, kamus BIPA tematik kesintasan berarti kamus yang memuat kosakata bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti saat kedatangan pertama kali di bandara, bertemu petugas bea cukai, memesan transportasi umum, berbelanja di pasar tradisional, pergi ke dokter, mencari tempat makan, dan berinteraksi dengan masyarakat lokal di berbagai situasi seperti di tempat kerja, sekolah, atau dalam kegiatan sosial. Kesadaran berkomunikasi di tempat-tempat umum di Indonesia ini menjadi sebuah kebutuhan bagi para handai Indonesia yang belum lama atau belum pernah sama sekali datang ke Indonesia.

Manfaat dari pengembangan kamus tematik telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian di antaranya yaitu oleh Nurhayati Alvi (2021) tentang Pengembangan Kamus Tematik Bahasa Indonesia untuk Pelajar BIPA level pemula berbasis *website*. Pengembangan kamus tematik ini mengambil sumber data dari buku sahabatku Indonesia A1 dan A2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus tematik ini bermanfaat bagi pemelajar BIPA pemula sehingga kamus tematik ini sangat layak diimplementasikan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fadly Ahmad (2018) dengan judul Pengembangan Kamus Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Dasar di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kamus dengan menggunakan aplikasi dapat secara efektif memudahkan handai Indonesia dalam mengenal kosakata dan memahami budaya yang terkandung dalam kosakata dasar. Selanjutnya Penelitian milik Farah Dhia Lidiade (2019) berjudul Pengaruh Penggunaan Kamus Elektronik (*E-Dictionary*) Tematik Bergambar Pemrograman *Visual Basic 6.0* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Prigen

Tahun Ajaran 2018/2019 meneliti tentang bagaimana pengaruh kamus elektronik terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang. Mengacu kepada penelitian tersebut penguasaan kosakata akan terbantu dengan adanya media kamus elektronik. Peneliti tersebut melakukan eksperimen kepada dua kelas, kelas yang pertama yaitu kelas kontrol, kelas yang tidak menggunakan kamus elektronik kemudian kelas yang kedua yaitu kelas eksperimen kelas yang menggunakan bantuan media kamus elektronik. Hasil dari eksperimen tersebut memperlihatkan hasil yang signifikan. Penggunaan media kamus elektronik tematik memiliki pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas X SMK Negeri 1 Prigen.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan kamus tematik memiliki dampak yang positif bagi pengenalan maupun penguasaan kosakata bahasa target terutama kamus tematik yang dikembangkan dengan bantuan aplikasi digital. Namun, hingga saat ini belum terdapat kamus BIPA tematik yang secara khusus dikembangkan dengan pendekatan yang komunikatif sesuai dengan konteks nyata di Indonesia untuk kebutuhan sintas handai Indonesia dengan bantuan aplikasi digital. Oleh karena itu, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital yang dikhususkan untuk para handai Indonesia yang akan atau sudah berada di Indonesia. Kamus BIPA tematik yang dikembangkan ini berbeda dengan kamus tematik pada penelitian sebelumnya karena kamus ini khusus menyoroti kebutuhan sintas handai Indonesia dengan berbasis pendekatan komunikatif yang merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada kemampuan komunikasi dan interaksi secara aktif menurut prinsip-prinsip komunikasi yang efektif (Muradi, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kebutuhan tersebut, dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana kebutuhan handai Indonesia terhadap kamus BIPA?
2. Bagaimana penyusunan perencanaan kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital?

3. Bagaimana pengembangan Kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital?
4. Bagaimana respons pengguna kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan kebutuhan handai Indonesia terhadap kamus BIPA;
2. menyusun perencanaan kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital;
3. mengembangkan kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital;
4. mendeskripsikan respons pengguna kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital.

### 1.4 Spesifikasi Produk

Produk penelitian ini berupa kamus BIPA tematik kesintasan yang di dalamnya terdapat kosakata-kosakata yang berhubungan dengan kesintasan di Indonesia. Definisi dari kosakata yang terdapat di dalam kamus ini dijabarkan dengan bahasa Indonesia dan dilengkapi gambar serta contoh penggunaan yang komunikatif berupa audio. Kamus BIPA tematik kesintasan ini dirancang dengan menyoar kebutuhan dasar handai Indonesia yang akan datang atau sudah berada di Indonesia. Kamus BIPA tematik kesintasan ini menggunakan desain khusus sesuai dengan ciri desain pada aplikasi digital. Adapun spesifikasi dari Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital ini adalah sebagai berikut:

1. Kosakata-kosakata yang terdapat di dalam kamus BIPA Tematik kesintasan dimuat berdasarkan analisis kebutuhan handai Indonesia untuk bertahan hidup di Indonesia.

2. Kamus BIPA tematik kesintasan didesain sesuai dengan desain pada aplikasi digital dilengkapi dengan audio visual berupa gambar dan audio.
3. Kamus BIPA tematik kesintasan dirancang dengan pendekatan komunikatif yang diaplikasikan pada gambar beserta audio contoh penggunaan kosakata di dalam percakapan yang dimuat pada setiap definisi lema kamus.
4. Kamus BIPA tematik kesintasan hanya dapat diakses dengan dukungan telepon seluler dengan kecepatan internet yang stabil.
5. Kamus BIPA tematik kesintasan berbasis pendekatan komunikatif berbantuan aplikasi digital selain dapat digunakan oleh handai Indonesia yang membutuhkan penguasaan kosakata kesintasan di Indonesia juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh pengajar sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat membantu capaian pembelajaran pada keterampilan-keterampilan BIPA.

### **1.5 Asumsi Pengembangan Produk**

Asumsi Dasar merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, atau anggapan. Menurut Winarko dalam Suharsimi (2006, hlm. 65), asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keberadaanya diterima oleh penyelidik.

Asumsi pada penelitian pengembangan Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif diperlukan oleh handai Indonesia untuk dapat menggunakan kosakata-kosakata yang berhubungan dengan kesintasan di Indonesia dalam konteks percakapan nyata.
2. Pengembangan Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif dengan bantuan aplikasi digital yang dilengkapi fitur gambar dan suara dapat memudahkan handai Indonesia mengakses kamus sekaligus memahami berbagai informasi di dalamnya.
3. Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital dapat menjadi daya tarik untuk para handai

Indonesia agar mampu menjadi sintasan ketika datang ke Indonesia dan dapat menciptakan kemudahan dalam konteks pembelajaran BIPA.

### **1.6 Spesifikasi Penggunaan Produk**

Adapun spesifikasi penggunaan produk Kamus BIPA Tematik Kesintasan Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital ini adalah sebagai berikut:

1. Kosakata yang terdapat di dalam Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital hanya difokuskan untuk penguasaan kosakata yang berhubungan dengan kesintasan-kesintasan di Indonesia sesuai dengan analisis kebutuhan kepada handai Indonesia yang diperoleh pada saat penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu perlu modifikasi untuk dapat terus digunakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan di masa mendatang.
2. Kamus BIPA Tematik Kesintasan berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital hanya dikembangkan untuk keperluan sintas para handai Indonesia dalam penyesuaian selama tinggal di Indonesia dan sebagai alat bantu bagi siapapun yang akan tinggal di Indonesia.
3. Penentuan kelayakan produk dalam pengembangan produk ini melalui validasi ahli leksikografi, ahli materi, ahli media dan uji coba kepada pengguna. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini belum sampai pada tahap uji coba yang lebih luas sehingga tidak dilakukan revisi untuk keperluan validasi model operasional hingga penyebarluasan produk.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan bermanfaat bagi handai Indonesia, pada khususnya. Berikut manfaat penelitian yang dibagi atas dua kategori, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian pengembangan Kamus BIPA Tematik berbasis Pendekatan Komunikatif berbantuan Aplikasi Digital ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, khususnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk meninjau dan mengembangkan kembali penyusunan bahan ajar BIPA yang

didasarkan pada teori kesintasan dengan lebih memerhatikan konten tentang transportasi di Indonesia. Kesintasan tentang transportasi menjadi hal yang lebih dibutuhkan oleh handai Indonesia daripada kesintasan yang berhubungan dengan makan dan minum.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para handai Indonesia yang akan atau sudah tinggal di Indonesia. Adapun manfaat bagi handai Indonesia sebagai berikut.

1. Lebih mudah dalam mempraktikkan kosakata-kosakata kesintasan untuk bertahan hidup di Indonesia;
2. Merasa senang belajar bahasa Indonesia, karena handai Indonesia lebih terbantu terutama dalam mengatasi hambatan-hambatan bahasa ketika datang ke Indonesia;
3. Membantu mengatasi kesulitan handai Indonesia dalam memahami kosakata bahasa Indonesia yang pada umumnya hanya dijelaskan melalui padanan bahasa Inggris tanpa ada pengertian lebih rinci dalam bahasa Indonesia serta contoh penggunaan dalam konteks percakapan di Indonesia.